



Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Anak-anak Melalui Kegiatan “English Day Out”

Tri Pujiani^{1,*}, Ida Dian Sukmawati², Lilia Istifani³

^{1,2,3}Universitas Harapan Bangsa, Jl. KH Wahid Hasyim No. 274-A, Purwokerto, 53144, Indonesia

¹tripujiani@uhb.ac.id; ²idas@uhb.ac.id; ³liliaistifani2004@gmail.com

Artikel History:

Received: 2023-12-08 / Received in revised form: 2024-01-22 / Accepted: 2024-02-11

ABSTRACT

English literacy is a skill required to be mastered in the era of technological advancement and globalization. However, frequent changes in regulations cause uncertainty about the position of English Subject in the national curriculum. As a result, English teachers at the Junior High School (SMP) level experience difficulties because many students are not familiar with English. In addition, the fact that education equality has not been fully obtained by people in remote areas encourages students of the English Education Department at Harapan Bangsa University to hold a social activity entitled "English Day Out". This activity aimed to improve the English literacy of underprivileged children in the Gandatapa sector area, Sumbang, Banyumas under the auspices of the "Oemah Sinau Bocah" learning house. A total of 15 children participated in this activity on Sunday, December 31, 2023. This activity provides benefits, both for the participants and for the organizers of the activity. For the participants, this activity is useful because it improves their understanding of English and increases their motivation to learn. For the organizers, this activity teaches the importance of social sensitivity and care around us and the application of the principles of education.

Keywords: *literacy, English, education principles, education equity*

ABSTRAK

Literasi Bahasa Inggris merupakan kemampuan yang perlu dikuasai dalam menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi. Akan tetapi, perubahan regulasi yang kerap terjadi menyebabkan ketidakpastian posisi Bahasa Inggris dalam kurikulum nasional. Akibatnya, guru Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengalami kesulitan karena banyak siswa yang belum mengenal Bahasa Inggris. Selain itu, kenyataan bahwa pemerataan Pendidikan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat di daerah pelosok mendorong mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Harapan Bangsa untuk mengadakan kegiatan sosial bertajuk “English Day Out”. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi Bahasa Inggris anak-anak kurang mampu di area sektor Gandatapa, Sumbang, Banyumas di bawah naungan rumah belajar “Oemah Sinau Bocah”. Sebanyak 15 anak-anak mengikuti kegiatan ini pada hari Minggu, 31 Desember 2023. Kegiatan ini memberikan manfaat, baik bagi peserta maupun bagi pelaksana kegiatan. Bagi peserta, kegiatan ini bermanfaat karena meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi belajar. Bagi pelaksana, kegiatan ini mengajarkan pentingnya kepekaan dan kepedulian sosial di sekitar kita serta penerapan azas-azas Pendidikan.

Kata kunci : *literasi, Bahasa Inggris, azas Pendidikan, pemerataan Pendidikan*

*Tri Pujiani.

Tel.: +62822 4202 3012

Email: tripujiani@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Pemerintah menghapus mata pelajaran Bahasa Inggris dari kurikulum Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 melalui Permendikbud Nomor 67 (Kemdikbud, 2013). Tujuannya adalah agar siswa Sekolah Dasar menguasai bahasa Indonesia sebelum belajar bahasa asing. Memang, menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan sangat penting. Akan tetapi, karena banyak siswa di SMP sama sekali tidak mengenal Bahasa Inggris ketika mereka masuk ke sekolah menengah pertama, hal ini menimbulkan tantangan bagi guru Bahasa Inggris.

Kurikulum 2013 (K13) menyatakan bahwa bahasa Inggris tidak harus diajarkan di sekolah dasar. Namun, beberapa sekolah tetap mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran lokal. Hanya 4% orang yang telah mengajarkan Bahasa Inggris, menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun 2022 (Jelantik, 2022). Ini menyebabkan perbedaan dalam penguasaan bahasa Inggris di antara siswa SMP; beberapa memiliki keterampilan dasar bahasa Inggris, sedangkan yang lain tidak tahu sama sekali.

Pada akhirnya, kebijakan kurikulum 2013 ini telah dievaluasi. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan dan Kurikulum Kemdikbud menemukan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris tidak diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris di jenjang SMP masih menimbulkan keraguan karena kompetensi akhir yang diharapkan telah mencapai kategori tingkat menengah (Intermediate level) (Jelantik, 2022).

Ada banyak alasan yang mendorong Kemendikbud Ristek untuk mengadopsi kebijakan mengajarkan Bahasa Inggris lebih awal, khususnya di sekolah dasar. Tidak sulit untuk menemukan alasan kenapa bahasa Inggris harus diajarkan lebih awal. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, jadi mempelajarinya sangat penting untuk membuka jendela dunia, memungkinkan kita menjelajah lebih jauh baik secara fisik maupun virtual (Ferguson et al., 2011). Dalam dunia pendidikan, Bahasa Inggris sering dianggap sebagai syarat penerimaan siswa baru, terutama di jenjang perguruan tinggi, kelulusan, dan memperoleh beasiswa. Penguasaan bahasa Inggris memberi Anda nilai dalam karir, membantu Anda mencari pekerjaan, dan memungkinkan Anda berkembang di tingkat internasional. Selain itu, Bahasa Inggris juga paling banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti bisnis, diplomasi, pariwisata, hiburan, internet, alat-alat elektronik, dan sebagainya. Bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kehidupan kita, sehingga mau tidak mau penguasaan Bahasa Inggris sangat diperlukan.

Menurut ielc.co.id, penelitian dari Universitas Harvard, Massachusetts Institute of Technology, dan Boston College menunjukkan bahwa anak-anak harus mulai belajar bahasa Inggris sebelum usia 10 tahun jika mereka ingin benar-benar mahir berbahasa Inggris (Team, 2022). Sebagian besar ahli bahasa setuju bahwa menjadi lebih muda menunjukkan peningkatan kualitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak balita berada di masa kritis atau golden age, saat otak mereka seperti spons dan dapat menyerap banyak kosakata dengan cepat (Kurnia, 2017; Rintaningrum, 2015). Anak-anak yang mulai belajar berbicara Bahasa Inggris sejak balita (usia 2-5 tahun) akan lebih mahir berbicara. Oleh karena itu, belajar bahasa asing harus dimulai sejak dini, hanya saja dengan pendekatan yang berbeda. Untuk anak usia dini, konsep belajar dilakukan secara alami yaitu melalui kegiatan belajar sambil bermain (Alrasid, 2015), sedangkan proses belajar yang sesungguhnya sebaiknya dimulai setelah anak berusia 7 tahun ke atas. Oleh karena itu, sebaiknya Bahasa Inggris diperkenalkan sejak dini dan Bahasa Inggris tidak perlu dihapus dari kurikulum Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil survey, ditemukan bahwa di beberapa wilayah di area Baturraden ternyata angka putus sekolah masih tinggi. Bahkan tidak sedikit anak-anak tidak mengenyam Pendidikan sebagai mana mestinya. Alasan utamanya adalah masalah ekonomi dan kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pendidikan. Sebagian besar anak-anak memilih untuk mencari kerja setelah lulus Sekolah Dasar, Menengah Pertama, atau Menengah Atas.

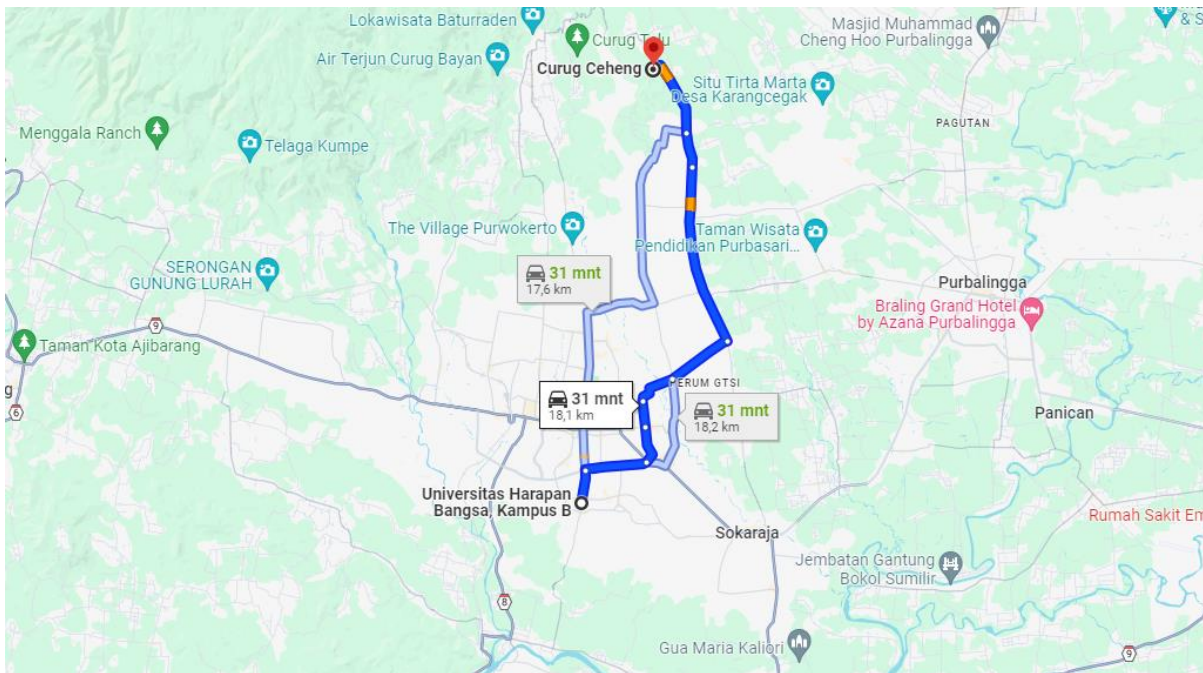
Beruntungnya di wilayah tersebut terdapat Yayasan sosial yang memberikan pelayanan Pendidikan secara gratis kepada anak-anak sekitar, khususnya anak-anak yang kurang mampu. Yayasan ini dinamai "Oemah Sinau Bocah". Yayasan ini didirikan oleh warga setempat bernama Bapak Slamet Riyanto. Pendirian Yayasan ini didasari dari keprihatinan terhadap pengetahuan anak-anak desa tentang Pancasila dan kepribadian yang kurang beretika akibat kurangnya Pendidikan. Yayasan ini dikelola oleh

warga setempat dengan dibantu para sukarelawan. Yayasan ini telah tersebar di beberapa titik di wilayah Baturraden. Salah satunya terdapat di sektor Gandatapa, Sumbang Banyumas.

Menimbang kenyataan ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tergerak hatinya untuk dapat berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa dengan dukungan penuh dari Prodi mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat bertemakan “English Day Out” di Oemah Sinau Bocah sektor Gandatapa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak-anak dengan cara-cara yang menyenangkan. Kegiatan ini mengajarkan pada anak-anak maupun mahasiswa bahwa belajar bisa dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan “English Day Out” ini dilaksanakan di Rumah Belajar “Oemah Sinau Bocah” di Sektor Gandatapa, Sumbang, Banyumas pada tanggal 31 Desember 2023 pada pukul 08.00 – 11.00 WIB. Sektor ini dipilih karena menimbang lokasinya yang strategis dan dekat dengan lokasi wisata alam Curug Ceheng dimana kegiatan ini dilaksanakan di sekitar area Curug Ceheng karena mengusung konsep belajar di alam.



Gambar 1. Peta Lokasi “Oemah Sinau Bocah” Sektor Gandatapa

Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta anak-anak dari wilayah setempat dengan rentang usia 6-12 tahun. Pengelola “Oemah Sinau Bocah” menyampaikan bahwa biasanya peserta kurang lebih mencapai 25 anak. Namun, karena info yang mendadak dan kurangnya koordinasi sehingga peserta yang bisa hadir hanya 15 anak saja.

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: pendekatan dan permohonan ijin kepada mitra (Oemah Sinau Bocah), survey analysis permasalahan melalui observasi, koordinasi penentuan tempat dan jadwal kegiatan, persiapan lokasi kegiatan dan pengadaan barang perlengkapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “English Day Out” ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 31 Desember 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan “English Day Out”

No	Waktu	Kegiatan
1	06.30 – 07.00	Pemberangkatan mahasiswa dari Kampus 2 Universitas Harapan Bangsa
2	07.00 – 08.00	Persiapan Lokasi
3	08.00 – 08.30	Pembukaan <i>Ice Breaking</i>
4	08.30 – 10.30	Kegiatan <i>outdoor</i> di area Curug Ceheng <i>Post 1 Introduction</i> <i>Post 2 Color</i> <i>Post 3 Things around us</i> <i>Post 4 Dream Jobs</i> <i>Evaluation Games</i> Istirahat
5	10.30 – 11.00	Kembali ke “Oemah Sinau Bocah” Penyerahan sertifikat Penutupan

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan mahasiswa berkumpul di Kampus 2 Universitas Harapan Bangsa pada pukul 06.00 WIB untuk mengecek semua perlengkapan dan sarapan. Selanjutnya, mahasiswa berangkat ke Sektor Gandatapa pada pukul 06.30 WIB dan sampai lokasi sekitar pukul 07.00 WIB. Sesampainya di lokasi, mahasiswa disambut baik oleh pengelola “Oemah Sinau Bocah”. Sesuai dengan pembagian tugas yang sudah ditentukan sebelumnya, Sebagian mahasiswa menyiapkan tempat di rumah belajar tersebut dan sisanya menyiapkan *post-post* di area Curug Ceheng.

Pada pukul 08.00 WIB peserta anak-anak mulai berdatangan, sehingga acara pun segera dimulai. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan *ice breaking games*. Kegiatan ini bertujuan untuk perkenalan mahasiswa dan anak-anak agar lebih akrab dan suasana tidak kaku. Selain itu, kegiatan ini juga sekaligus sebagai pemanasan dikarenakan kegiatan akan dilakukan diluar ruangan (*outdoor*) sehingga diperlukan persiapan fisik yang bagus.



Gambar 2. Pembukaan dan *ice breaking*

Setelah pembukaan dan *ice breaking*, anak-anak dibagi dalam 2 kelompok dan diberangkatkan menuju area Curug Ceheng yang berlokasi kurang lebih 10meter dari lokasi “Oemah Sinau Bocah”. Masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang mahasiswa yang bertugas mengarahkan mereka ke setiap *post*.

Di *post 1*, topik yang dipelajari adalah *introduction*. Pertama, *PIC* dari *post* ini memberikan contoh cara memperkenalkan diri dan berkenalan dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, anak-anak yang duduk melingkar, bermain game memutar bola sesuai iringan musik. Anak yang memegang bola saat musik

berhenti harus maju ke tengah untuk mempraktikkan cara memperkenalkan diri dan berkenalan dalam Bahasa Inggris.



Gambar 3. Kegiatan *Post 1: Introduction*

Selanjutnya di *post 2*, topik yang dipelajari adalah *color*. *PIC post* menyebutkan warna-warna dalam Bahasa Inggris diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya, anak-anak diajak bernyanyi bersama lagu tentang warna dalam Bahasa Inggris. Setelah bernyanyi Bersama, kegiatan dilanjutkan dengan game cepat dan cermat. Satu anak perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan. Kemudian *PIC post* menunjuk benda-benda yang ada di sekitar mereka dan meminta anak-anak menyebutkan warnanya dengan cepat dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu. Permainan ini berjalan seru karena anak-anak sangat antusias dalam menjawab dan mampu menyebutkan warna dengan tepat.



Gambar 4. Kegiatan *Post 2: Color*

Di *Post 3*, anak-anak belajar tentang *Things around us* (benda-benda di sekitar kita). *PIC post* menunjuk benda-benda yang ada di area *post 3* dan menyebutkan kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Anak-anak pun sangat antusias untuk mencari benda-benda di sekitar mereka dan menanyakan kepada *PIC post* kosakata benda tersebut dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberikan daftar benda-benda dan mereka berkompetisi untuk mencari benda-benda tersebut secepat-cepatnya.



Gambar 5. Kegiatan *Post 3: Things Around Us*

Di *post 4*, anak-anak belajar tentang *jobs*. *PIC* menunjukkan alat peraga berupa wayang bergambar aneka profesi dan menyebutkan kosakatanya dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk menyebutkan cita-cita mereka dan *PIC* membantu anak-anak menterjemahkan dalam Bahasa Inggris. Kemudian, anak-anak diminta untuk menuliskan cita-cita mereka dalam *sticky notes* dan menempelkannya pada pohon cita-cita yang telah disiapkan oleh panitia.



Gambar 6. Kegiatan *Post 4: Dream Jobs*

Kegiatan selanjutnya adalah *evaluation games*. Pada sesi ini mahasiswa mengajak anak-anak untuk bermain *games* sembari mengevaluasi topik-topik yang telah dipelajari. Anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan dari mahasiswa mendapatkan *doorprize*. Selain itu, di *post* terakhir ini anak-anak beristirahat sejenak dan berfoto bersama sebelum kembali ke rumah belajar “Oemah Sinau Bocah”.



Gambar 7. Pembagian *Doorprize* dan Foto Bersama

Selanjutnya, anak-anak diarahkan untuk Kembali ke rumah belajar “Oemah Sinau Bocah”. Di akhir kegiatan ini dilakukan penutupan, penyampaian kesan dan pesan, serta penyerahan sertifikat penghargaan kepada pengelola “Oemah Sinau Bocah” sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih. Setelah acara selesai, mahasiswa kembali ke Kampus 2 Universitas Harapan Bangsa untuk melakukan evaluasi kegiatan.



Gambar 8. Penyerahan Sertifikat Penghargaan

3.2 Evaluasi Kegiatan

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Dari awal persiapan kegiatan hingga akhir acara, semua tim mahasiswa telah bekerja sama dengan sangat baik. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan berikutnya antara lain komunikasi dan koordinasi, tidak hanya dari pihak internal penyelenggara kegiatan tetapi juga dengan pihak mitra. Kurangnya koordinasi dengan pihak mitra menyebabkan sedikitnya peserta yang hadir pada kegiatan ini. Dari pihak mitra menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak sekitar untuk lebih mengenal Bahasa Inggris mulai dari hal-hal kecil di sekitar mereka. Selain itu, beliau juga menyampaikan permohonan maaf karena kurangnya persiapan sehingga peserta

yang hadir tidak sebanyak yang diharapkan dan fasilitator yang mendampingi pun terbatas. Disini mahasiswa belajar pentingnya komunikasi yang baik dan kerjasama dalam melaksanakan tugas sebagai tim.

Dari hasil evaluasi kegiatan, mahasiswa merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan tersebut karena peserta tampak antusias selama kegiatan dan materi yang dipelajari dapat dipahami dengan baik terbukti dengan kemampuan anak-anak menjawab pertanyaan pada saat *evaluation games*. Disini mahasiswa juga belajar banyak hal antara lain pentingnya komunikasi dan Kerjasama tim, peningkatan kepekaan dan kepedulian sosial, dan penerapan asas-asas Pendidikan seperti belajar sepanjang hayat, *tut wuri handayani*, dan kemandirian (Hidayat et al., 2019; Junaid, 2012).

Ki Hajar Dewantara adalah orang pertama yang mendukung kemerdekaan dan pendidikan nasional dengan mengemukakan gagasan Tut wuri handayani. Ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kekuatan untuk mengikuti dari belakang dan memberi pengaruh, tidak menarik-narik dari depan, membiarkan anak mencari jalan sendiri, dan membantu anak ketika mereka melakukan kesalahan baru (Rahayuningsih, 2022). Azas ini menekankan pentingnya belajar secara mandiri dan memahami siswa. Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang unik, jadi pendidik seharusnya membantu siswanya mencapai potensi terbaik mereka daripada memaksa semua siswa menguasai hal yang sama (Nugroho, 2023).

Belajar sepanjang hayat, juga dikenal sebagai pendidikan seumur hidup, adalah perspektif yang berbeda dari pendidikan seumur hidup (AF et al., 2022). Kedua istilah sangat terkait dan kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan hal yang sama. Meskipun kedua kata ini tidak dapat dipisahkan, mereka dapat berbeda. "Semua tempat adalah sekolah, semua orang adalah guru" adalah filosofi yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia (Salsabila, 2022; Tarigan et al., 2022). Azas ini menunjukkan bahwa belajar dapat dilakukan di mana saja dan dengan siapa saja, tidak hanya di bangku sekolah. Keluarga, sekolah, dan masyarakat membentuk lingkungan pendidikan, yang dikenal sebagai "tri pusat pendidikan", di mana semua elemen ini bekerja sama untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Azas kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktifitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Syafuruddin et al., 2023). Azas ini mengajarkan tentang pentingnya *self-motivation* dalam belajar. Dalam implementasi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*students-centered learning*), siswa adalah pelaku utama (*subject*) dari pembelajaran itu sendiri. Siswa harus aktif dalam memperoleh ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya belajar perlu muncul dari dalam diri peserta didik agar mereka terdorong untuk belajar atas kemauan sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan "English Day Out" ini memberikan banyak manfaat, baik bagi peserta kegiatan maupun bagi pelaksana kegiatan. Bagi peserta, kegiatan ini bermanfaat karena meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi belajar. Kegiatan ini menyadarkan Masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan Pendidikan tidak harus mahal, melainkan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Bagi pelaksana, kegiatan ini mengajarkan pentingnya kepekaan dan kepedulian sosial di sekitar kita. Selain itu, kegiatan ini juga melatih para pelaksana sebagai calon pendidik untuk lebih memahami dan terampil dalam mengimplementasikan azas-azas Pendidikan dalam lingkungan yang nyata.

SARAN

Kegiatan sosial seperti "English Day Out" seperti ini perlu untuk dilanjutkan dan ditingkatkan agar pemerataan Pendidikan benar-benar terasa oleh seluruh masyarakat Indonesia hingga ke daerah pelosok. Yayasan Pendidikan yang didirikan secara mandiri oleh warga merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap Pendidikan di Indonesia. Yayasan seperti ini perlu dibimbing dan dibina oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas pelayanannya sehingga dapat lebih berdampak terhadap masyarakat dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Alrasid, H. (2015). *Kepuasan Orang Tua Siswa terhadap Layanan Pendidikan Lembaga Paud Di Tk It Al-Khairaat Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*. 196.
- Ferguson, G., Perez-Llantada, C., & Plo, R. (2011). English as an International Language of Scientific Publication: a Study of Attitudes. *World Englishes*, 30(3), 332–344. <https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.2011.01717.x>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Jelantik, A. A. K. (2022). *Pembelajaran Bahasa Inggris di SD*. <https://www.balipost.com/news/2022/03/09/255063/Pembelajaran-Bahasa-Inggris-di-SD.html>
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas, dan Landasan Pendidikan. *Sulasena*, 7(2), 84–102.
- Kurnia, C. (2017). Increasing Young Learners' Vocabulary Mastery By Using English Songs. *JELE (Journal of English Language and Education)*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.26486/jele.v3i1.266>
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rintaningrum, R. (2015). Bahasa Inggris Tidak Perlu Dihapus dari Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional ADPISI, October 2018*, 1–10. https://www.researchgate.net/profile/Ratna-Rintaningrum/publication/328354040_Bahasa_Inggris_Tidak_Perlu_Di_Hapus_dari_Kurikulum_2013_Sekolah_Dasar/links/5c47ef02299bf12be3dc7878/Bahasa-Inggris-Tidak-Perlu-Di-Hapus-dari-Kurikulum-2013-Sekolah-Dasar.pdf
- Salsabila, W. (2022). *Arti Ungkapan Ki Hajar Dewantara: Semua Tempat adalah Sekolah dan Semua Orang adalah Guru*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/wahdana010502/635c25354addee24b9076b22/arti-ungkapan-ki-hajar-dewantara-semua-tempat-adalah-sekolah-dan-semua-orang-adalah-guru>
- Syafruddin, M. A., Sabat, D. R., Rachmandhani, M. S., Launingtia, I. G. A. N., & Hasyim, M. Q. (2023). *Landasan Pendidikan Dan Pembelajaran* (Issue October). GET PRESS INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=an3XEAAAQBAJ>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Team, I. C. (2022). *Umur berapakah sebaiknya anak mulai belajar Bahasa Inggris?* Ielc.Co.Id. <https://ielc.co.id/umur-berapakah-sebaiknya-anak-mulai-belajar-bahasa-inggris/>